

## ABSTRAK

### **Dyah Salsabel, 2021. Religiusitas Prajurit (Kajian Keberagamaan Siswa Komando 104 di Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus Batujajar Kabupaten Bandung Barat)**

Fenomena penanaman dan pembinaan keagamaan dilingkungan Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus Batujajar Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi Siswa Komando di lingkup Sekolah Komando dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun terakhir menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendasar. Situasi tersebut muncul karena pada pola Pendidikan Komando sebelum tahun 2000 lebih mengacu pada fisik dan mental keprajuritan saja, sehingga permasalahan kebutuhan rohani dan kesalehan sosial bukan menjadi sasaran utama. Penelitian ini mengangkat masalah pokok tentang religiusitas prajurit dengan lokus Siswa Komando 104 tahun anggaran 2020. Tujuan dari penelitian ini, untuk menggali lebih mendalam tentang ranah teologi atau orientasi keagamaan kaum militer ditinjau dari perspektif militer sebagai sistem pertahanan negara dan dari sudut pandang militer sebagai sistem masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Dalam penghimpunan data, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipan, wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur), dan dokumentasi. Data temuan yang terhimpun berfungsi untuk menelaah religiusitas prajurit. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menelaah agama sebagai landasan nilai-nilai universal berupa norma, moral maupun etika dalam kehidupan individu maupun kolektif. Adapun pendekatan psikologis menelaah agama melalui dimensi-dimensi keagamaan sebagai keyakinan dan pengetahuan yang diekspresikan melalui tindakan-tindakan manusia sebagai makhluk sosial sesuai dengan teori komitmen keberagamaan Glock dan Stark. Peneliti juga mengacu pada teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann untuk menganalisis bagaimana keberagamaan Siswa Komando 104 tersebut terkonstruksi melalui tiga mekanisme yakni, eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Hasil penelitian ini diantaranya yakni, bahwa religiusitas prajurit memiliki karakteristik tersendiri. Secara teologis atau dalam praktiknya mereka tetap menjadi individual, namun secara kolektif religiusitas prajurit lebih menonjol dalam sikap sosial seperti tingkat toleransi yang sangat tinggi, tidak berafiliasi dengan organisasi keagamaan atau mazhab manapun baik bagi yang beragama Islam, Katolik, Protestan maupun Hindu. Mereka berpegang pada prinsip nasionalisme sehingga wajib bersikap netral, baik pada saat bertugas, berpolitik bahkan dalam keberagamaannya.

Adanya sinergi antara doktrin fungsi komando dan doktrin agama secara kolektif melahirkan orientasi keberagamaan nasionalis. Orientasi keberagamaan nasionalis merupakan gambaran keberagamaan yang lebih mengedepankan persatuan dan kesatuan sehingga mudah diterima dikalangan mana saja, mengingat masyarakat militer sangatlah majemuk baik secara agama, suku dan budaya. Sedangkan ditinjau dari perspektif militer sebagai sistem, melahirkan pandangan bahwa mereka lebih menyerahkan semua dosa dan tidak berdosa hanya pada Tuhan. Karena prinsip mereka sebagai prajurit sebagai pertahanan negara hanya ada dua pilihan, di bunuh atau membunuh. Mereka percaya bahwa Tuhan Maha Tahu segala isi hati manusia.

**Kata Kunci:** religiusitas prajurit; orientasi keberagamaan; siswa komando; Pusdiklatpassus.

## ABSTRACT

**Dyah Salsabiel, 2021. Soldier's Religiosity (A Study on the Religiosity of Commando 104 Students at the Batujajar Special Forces Education and Training Center, West Bandung Regency).**

The phenomenon of religious cultivation and development within at the Batujajar Special Forces Education and Training Center, West Bandung Regency, especially for Command Students in the Command School within the last 20 years or so has become a very basic need. This situation arose because the pattern of Command Education prior to 2000 was more concerned with the physical and mental aspects of soldiers, so that issues of spiritual need and social piety were not the main targets. This study raises the main issue of the religiosity of soldiers with the locus of the Command Students 104 for the 2020 fiscal year of Pusdiklatpassus Batujajar, West Bandung Regency. The discussion aims to dig deeper into the theological domain or the religious orientation of the military in terms of the military perspective as a state defense system and from the military point of view as a community system.

This research method is a qualitative research with a sociological and psychological approach. In collecting data, researchers used participant observation techniques, interviews (structured and unstructured), and documentation. The collected research data is then used to examine the diversity of Komando 104 Students. A sociological approach is used to examine. The sociological approach is used to examine religion as the basis for universal values in the form of norms, morals and ethics in individual and collective life. The psychological approach examines religion through religious dimensions as beliefs and knowledge expressed through human actions as social beings. The theory used is the religious commitment of Glock and Stark to photograph the diversity of the 104 Commando Students, The researcher also refers to Berger and Luckmann's theory of social construction to analyze how the diversity is constructed through three mechanisms, namely, externalization, objectivation and internalization.

This study concludes that the religiosity of soldiers has its own characteristics. Theologically or in practice they become individuals, but collectively the soldiers are more prominent in social attitudes such as a very high level of tolerance, not affiliated with any religious organization or school of thought, whether they are Muslims, Catholics or Hindus. They adhere to the principle of nationalism so that they must be neutral, both at the time of saving, in politics and even in their religion.

Thus, there is a synergy between the doctrine of command function and religious doctrine for those who produce a nationalist religious orientation. Nationalist Religious Orientation is a religious picture that prioritizes unity and integrity so that it is easily accepted by anyone, considering the military community is very diverse both in religion, ethnicity and culture. Viewed from the perspective of the military as a system, it gives birth to the view that they prefer to surrender all sins and not sin only to God. Because of their principle as soldiers as national defense there are only two choices, to be killed or to be killed. They believe that God is omniscient in all human hearts.

**Keywords:** soldiers religiosity; religious orientation; command student; Pusdiklatpassus.